

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh bahan pangan, bahan baku industri sehingga dapat diproses menjadi sumber energi. Nama lain dari pertanian adalah budidaya tanaman atau bercocok tanam. Pertanian biasa dikenal dengan budidaya tanaman atau bercocok tanam. Bagian inti dari pertanian adalah usahatani hal ini dikarenakan adanya sekumpulan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan budidaya tersebut. Sedangkan untuk orang yang melakukan kegiatan atau usahatani disebut dengan petani (Fadholi Hernanto:309).

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan perekonomian di suatu negara. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi merupakan sumber dari pendapatan para pekerja dengan persentase sebesar 60-70% di negara berkembang (Nguyen et al., 2015:147). Sektor pertanian dalam perekonomian nasional menjadi salah satu faktor penentu karena mencakup sektor pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Padi yaitu sektor pangan utama dan komoditis yang menjanjikan untuk perekonomian nasional karena sebagian besar petani yang ada di Indonesia mengandalkan budidaya usahatani padi (Anantanyu, 2011:94). Namun demikian Badan Pusat Statistik Indonesia mencatatkan bahwa penurunan produksi padi di Indonesia terjadi antara tahun 2020 dan 2021 hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1.**Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia tahun 2020 dan 2021**

Tahun	2020	2021	Presentase Penurunan
Luas Panen (Juta Hektar)	10,66	10,41	2,35
Produksi Panen (Juta Hektar)	54,65	54,42	0,42

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia.

Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi negara yang memiliki penduduk yang padat seperti di Indonesia (Wahed, 2015:68). Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan (Utama, 2015: 325). Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia (Handono, 2013: 326) dalam Mergono (2021:35).

Begitu pula pada Kecamatan Bungaraya dimana merupakan daerah yang dijuluki sebagai lumbung padi di Kabupaten Siak, tentunya daerah ini juga banyak masyarakat yang menekuni profesi sebagai petani. Kecamatan Bungaraya sendiri merupakan pemekaran dari Kecamatan Sungai Apit yang dimekarkan menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Apit dan Kecamatan Bungaraya yang dilaksanakan pada tahun 2001.

Selain terfokus pada pertanian tanaman padi, masyarakat yang ada di Kecamatan Bungaraya juga bekerja disektor pertanian tanaman palawija serta berbagai jenis hortikultura yang dapat menjadi desa agrowisata. Lebih lanjut, penulis ingin karya ilmiah yang dihasilkan dapat menjadi pendongkrak kesejahteraan petani yang ditempat penulis berasal. Desa Jayapura merupakan salah satu desa dengan hasil panen padi yang unggul. Desa Jayapura juga merupakan daerah dataran rendah yang memiliki tanah yang subur serta memiliki potensi dari aspek pertanian terutama tanaman pangan karena sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Petani sebagai pelaksana, mengharapkan hasil produksi padi yang maksimal agar memperoleh pendapatan yang besar (Mergono, 2021).

Maka dari itu, petani menggunakan luas lahan, bibit, tenaga kerja pupuk dan sarana produksi lainnya, sebagai umpan untuk mendapatkan hasil produksi yang diharapkan (Mergono, 2021). Penentuan desa Jayapura sebagai tempat penelitian adalah disebabkan penulis ingin menjadikan karya ilmiah skripsi ini sebagai alat analisis mengenai bagaimana pengaruhnya subsidi pupuk dan efektivitas penyuluhan terhadap produksi padi yang ada di Desa Jayapura. Berikut data luas lahan, produksi padi dan jumlah subsidi pupuk Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

Tabel 1.2

**Data Luas Lahan, Produksi Padi dan Jumlah Subsidi Pupuk Desa Jayapura
Kecamatan Bungaraya**

	Desa Jayapura		
	Luas lahan	Produksi	Jumlah Subsidi Pupuk
2018	609 Ha	3.957 Ton	99.000.000
2019	609 Ha	3.798 Ton	94.050.000
2020	609 Ha	3.454 Ton	83.300.000
2021	609 Ha	3.217 Ton	78.750.000

Sumber : Unit Pelaksana Teknis Daerah Kecamatan Bungaraya

Dari data diatas dapat dilihat bahwa luas lahan petani padi Desa Jayapura dengan luas lahan yang sama, yaitu 609 Ha namun terjadi penurunan hasil produksi padi dari tahun 2018 hingga 2021 dimana hal ini salah satunya disebabkan oleh jumlah subsidi pupuk dan jenis pupuk yang diberikan pemerintah yang semakin berkurang dan semakin naik harganya sehingga menimbulkan permasalahan tersendiri bagi para petani yang ada di Desa Jayapura. Permasalahan subsidi pupuk yang ada di Desa Jayapura, yaitu kuantitas subsidi pupuk yang semakin berkurang sehingga semakin tidak dapat memenuhi kebutuhan petani padi. Selain semakin tidak dapat memenuhi kebutuhan petani, jumlah subsidi pupuk yang semakin berkurang akan mengakibatkan petani untuk lebih banyak membeli pupuk dipasaran, ada juga beberapa petani yang tidak mampu membeli pupuk dengan harga pasar dan hal ini tentunya akan berpengaruh pada produksi padi.

Harga subsidi pupuk juga semakin meresahkan petani padi di Desa Jayapura sehingga sebagian besar petani semakin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pupuk. Distribusi subsidi pupuk yang datang tidak tepat waktu juga menjadi permasalahan bagi petani padi di Desa Jayapura. Hal ini didapat dari hasil observasi bahwa subsidi pupuk datang terlambat atau lewat dari masa tanam padi dan keterlambatan pemberian pupuk ini juga menjadi salah satu alasan penurunan produksi. Subsidi pupuk yang dicanangkan menjadi bantuan petani sebagai upaya pendorong kemajuan aspek pertanian Indonesia seharusnya dapat menerapkan misi yang tertuang pada perundang-undangan pertama mengenai subsidi pupuk, yakni subsidi pupuk adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok petani dan atau petani disektor pertanian meliputi subsidi pupuk Urea, SP-36, ZA, NPK, dan jenis subsidi pupuk lainnya. Berikut data jenis dan jumlah subsidi pupuk di Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya.

Tabel 1.3

Data Jenis dan Jumlah Subsidi Pupuk Di Desa Jayapura

Kecamatan Bungaraya

Jenis	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Urea	150 Kg	150 Kg	150 Kg	150 Kg
Sp-36	100 Kg	100 Kg	100 Kg	-
Npk	300 Kg	300 Kg	220 Kg	300 Kg
Za	20 Kg	20 Kg	20 Kg	-

Organik	30 Kg	-	-	-
---------	-------	---	---	---

Sumber: Unit Pelaksana Teknis Daerah Kecamatan Bungaraya

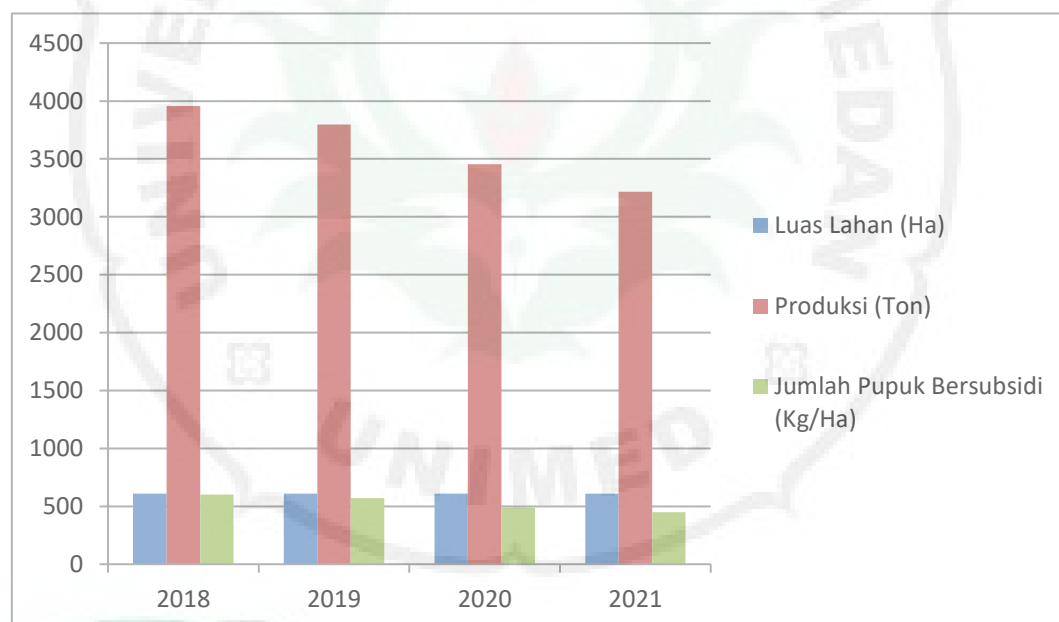
Dari penelusuran informasi awal kepada petani padi Desa Jayapura didapatkan beberapa informasi bahwa:

1. Hasil panen padi tidak mencapai target
2. Pengurangan pupuk bersubsidi
3. Kegiatan penyuluhan sudah jarang dilaksanakan
4. Kegiatan penyuluhan tidak lagi sesuai dengan sistem LAKU

Petani padi Desa Jayapura memiliki target panen padi yaitu 7 ton/Ha. Namun target panen tersebut tidak sesuai dengan harapan petani, dikarenakan adanya pengurangan subsidi pupuk, yang mana subsidi pupuk merupakan salah satu input penting dalam meningkatkan produksi tanaman pangan khususnya padi. Alasan pengurangan subsidi pupuk oleh pemerintah ini disebabkan pemangkasan anggaran terhadap subsidi pupuk dari pemerintah sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi daripada yang seharusnya. Dengan luas lahan sawah 609 Ha seharusnya target hasil produksi padi yang didapatkan ialah 4.263 ton. Namun yang terjadi dari tahun 2018-2021 hasil produksi panen padi tidak pernah mencapai target yang diharapkan petani yang artinya selama beberapa tahun lalu dalam 1 Ha lahan sawah dengan pemberian pupuk sebanyak 600kg hanya mampu mengeluarkan hasil produksi padi sekitar 2-3 ton. Selain persoalan pengurangan subsidi pupuk ada permasalahan lain yang dialami petani seperti keterlambatan pemberian pupuk serta tidak meratanya pembagian pupuk sehingga mempengaruhi produksi padi.

Selain permasalahan subsidi pupuk, kegiatan penyuluhan yang tidak efektif juga menjadi permasalahan bagi petani padi di Desa Jayapura. Penyuluhan yang dilakukan secara tidak maksimal juga terjadi di Desa Jayapura. Seperti yang kita ketahui bahwa penyuluhan yang dilakukan secara maksimal akan memberikan materi yang maksimal pula dan tercapainya target pemahaman kepada petani. Penyuluhan yang di rencanakan diadakan sebanyak 16 kali dalam sebulan, namun nyatanya hanya berkisar 5 kali dalam sebulan. Kegiatan penyuluhan yang diadakan tidak sesuai dengan rencana sebelumnya ini tentunya akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan petani. Penyuluhan yang tidak maksimal akan mempengaruhi pada tidak tercapainya target pemahaman petani padi di Desa Jayapura. Tidak tercapainya target pemahaman kepada petani akan mempengaruhi pada tindakan atau cara petani dan menentukan berhasil atau tidaknya petani dalam melakukan kegiatan bertani dimana di dalamnya ada kegiatan pemeliharaan tanaman padi dan kegiatan perlindungan tanaman padi dari hama yang menyerang. Untuk mencapai tingkat penyuluhan yang bersifat efektif adalah penyuluhan yang dilakukan secara maksimal dan menyuluhkan materi terkini dan sesuai dengan permasalahan yang dialami petani sehingga penyuluhan yang diadakan dapat menjadi solusi bagi petani. Namun nyatanya pada saat penyuluhan, materi yang disampaikan bukanlah materi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dialami oleh petani, sehingga penyuluhan yang sedang diadakan tidak menjadi solusi bagi permasalahan petani pada saat itu. Penyuluhan dengan sistem LAKU (Latihan dan Kunjungan) merupakan sebuah sistem penyuluhan dengan pemberian latihan kepada petani kemudian diadakan

kunjungan sehingga meningkatkan kemampuan petani dalam pengelolaan produksi tanaman padi tidak dijalankan dengan semestinya. Sistem LAKU ini juga tidak dilanjutkan dengan maksimal sehingga hasil yang didapat juga tidak efektif dan berpengaruh pada kemampuan petani mengelola input yang ada menjadi hasil produksi yang tidak sesuai dari yang diharapkan. Untuk melihat lebih jelas berikut digambarkan dengan diagram luas lahan, produksi padi dan jumlah pupuk bersubsidi di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.



Sumber: Unit Pelaksana Teknis Daerah Kecamatan Bungaraya

Gambar 1.1

**Data Luas Lahan, Produksi Padi Dan Jumlah Subsidi Pupuk Desa Jayapura
Kecamatan Bungaraya**

Menurut Taylor (2003:3) dalam Crisandy (2019:80) produksi merupakan kombinasi dan koordinasi kekuatan (input faktor, sumber daya atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan barang atau jasa (output atau produksi tertentu) suatu output dari suatu produksi merupakan input bagi suatu produksi yang lainnya atau

dapat merupakan konsumsi akhir. Produksi secara teknis adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari segala proses yang telah dilakukan (Ricky, 2018: 9). Crisandy (2019: 23) menyatakan produksi padi ialah jumlah output atau hasil panen padi dari lahan petani yang ditanami padi selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram (kg). Nurhayati,dkk (2019: 2) menyatakan bahwa produksi padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan.

Lebih lanjut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ismail Hulopi dkk (2018:226) dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Penunjang Agribisnis Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo*" dengan hasil bahwa produksi padi dapat dipengaruhi oleh kegiatan penunjang agribisnis seperti subsidi pupuk, kredit usahatani dalam PUAP, dan frekuensi mengikuti penyuluhan memiliki pengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Hal ini dikarenakan subsidi bertujuan untuk mengurangi pengeluaran biaya oleh petani dalam pembelian pupuk sehingga penggunaan pupuk dapat terpenuhi, jika kebutuhan pupuk terhadap tanaman itu dapat terpenuhi sesuai dengan anjuran pemakaian maka dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan hasil produksi yang akan diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi. Didapatkan data bahwa luas tanam komoditi padi di Kecamatan Bungaraya mengalami peningkatan yakni pada tahun 2018 sebesar 3.897 Ha, 2019 sebesar 4.070 Ha, 2020 sebesar 4,159 Ha dan pada tahun

2021 sebesar 4,164 Ha, namun luas tanam Desa Jayapura tidak turut mengalami peningkatan yakni pada tahun 2018 sampai tahun 2021 sebesar 609 Ha. Nilai produksi GKP Desa Jayapura mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 3.957 ton, 2019 sebesar 3.798 ton, 2020 sebesar 3,454 ton, dan pada tahun 2021 sebesar 3.217 ton. Agar lebih jelas berikut data table produksi padi di Desa Jayapura. Penurunan produksi padi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesuburan tanah, pemakaian pupuk, bibit, cara bercocok tanam, hama dan curah hujan (Ishaq et al., 2017: 1475).

Pupuk merupakan masukan penting untuk produksi pertanian. Semakin populernya pertanian modern maka konsumsi pupuk di negara-negara berkembang terus meningkat. Perubahan kebijakan subsidi pupuk di Indonesia sering terjadi dan diamati. Hal ini dilakukan dalam upaya memenuhi permintaan petani untuk memperoleh pupuk yang berkualitas sehingga dapat berdampak positif terhadap produksi padi. Kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu kebijakan fiskal yang bertujuan untuk mendukung sektor pertanian, khususnya tanaman pangan dengan memberikan subsidi input berupa penetapan HET pupuk (Nizar R. dan Ariyanti A. 2016: 34).

Nurul Sakiah (2022:892) menjelaskan dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah Pada Di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”* bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar jumlah pupuk bersubsidi berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah. Jenis subsidi pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap

produksi padi sawah sedangkan waktu distribusi subsidi pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pupuk dan waktu distribusi pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi dan jenis subsidi pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Jayapura didapatkan data bahwa subsidi pupuk didistribusikan oleh UPTD kepada kelompok tani lalu kemudian para petani yang merupakan anggota kelompok tani mengambil subsidi pupuk dengan syarat membawa KTP atau kartu tani. Pupuk diterapkan di desa Jayapura dimulai pada tahun 1999 oleh Bupati dimana terdapat aturan yang tertuang dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang mana tiap petani terdaftar berhak mendapatkan subsidi pupuk urea 150kg/ha dan npk 300kg/ha namun nyatanya petani padi yang ada di Desa Jayapura hanya mendapat subsidi pupuk urea 50 kg/ha dan npk 100kg/ha, tentu itu tidak sesuai dengan kebutuhan petani padi. Pendistribusian subsidi pupuk yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 10 Tahun 2022 ini ternyata diakibatkan oleh tidak cukupnya ketersediaan pupuk di UPTD yang ada di desa Jayapura jika di distribusikan sesuai dengan perundang-undangan. Tahun 2019 merupakan tahun terakhir dimana subsidi pupuk terdiri dari 5 jenis, yaitu UREA, SP-36, NPK, ZA dan organik dan tahun setelahnya subsidi pupuk mengalami pengurangan dalam jenis pupuk yang di subsidi kan oleh Pemerintah menjadi 2 jenis, yaitu UREA dan NPK. Selain persoalan jumlah subsidi pupuk yang tidak sesuai aturan yang tertuang dan pengurangan jenis pupuk yang disubsidikan ada juga masalah dalam waktu pengalokasian subsidi pupuk yang tidak tepat.

Dimana subsidi pupuk diberikan ketika masa tanam telah berlalu, sehingga bibit padi kekurangan pasokan pupuk yang mengakibatkan bibit padi kurang berkualitas. Hal ini yang membuat beberapa petani membeli pupuk non subsidi yang ada dikios dimana harganya lebih tinggi daripada harga pupuk bersubsidi dan beberapa petani yang lain mengalami keterlambatan pemakaian pupuk sehingga menjadi permasalahan bagi produksi padi. Selain jumlah pupuk, waktu pengalokasian juga ada permasalahan mengenai kenaikan harga subsidi pupuk. Hal ini menjadi salah satu aspek dari ketidakberhasilan hasil panen padi.

Selain pupuk, penyuluhan pertanian juga berperan penting dalam upaya meningkatkan produksi padi di suatu sektor pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pembelajaran secara non formal untuk memberikan ilmu pengetahuan, pelatihan, teknologi, permodalan, dan merubah perilaku petani menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan (Ariana dkk., 2021: 1474). Kegiatan penyuluhan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah atau lembaga swasta agar petani selalu tahu, mau, dan mampu mengadopsi inovasi demi tercapainya peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan usaha tani. Kemajuan penyuluhan yang terjadi pada suatu desa akan mendorong perubahan karakteristik anggota masyarakatnya, yang nanti akan mempengaruhi produktivitas kerja para petani terkait dalam penerimaan materi penyuluhan dan menerapkan setiap inovasi yang petani terima dari penyuluhan. Peningkatan kualitas petani ditandai dengan mempunyai para petani mengubah cara yang dilakukan dengan cara yang lebih baik serta petani dapat memasarkan

hasil pertanian dengan cara yang benar sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar pula.

Ridwan dkk (2019:89) menjelaskan dalam penelitian yang berjudul *“Peningkatan Produksi Usaha Tani Padi di Kecamatan Gunungsari Melalui Penyuluhan Teknologi Produksi”* bahwa kegiatan penyuluhan tergolong efektif. Dengan adanya kegiatan penyuluhan petani akan dengan mudah memahami teknologi produksi. Umumnya petani akan menilai bahwa baik metode, media maupun bahasa yang digunakan akan mendukung terwujudnya pemahaman yang baik dalam peningkatan produksi padi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Artati Latif, Mais Ilsan dan Ida Rosada (2022:16) dengan judul penelitian *“Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi”* menunjukkan bahwa penyuluh pertanian berperan terhadap petani dalam pengambilan keputusan, penyuluh membimbing petani dalam metode budidaya tanaman, penyuluh mendorong generasi muda desa untuk terjun di pertanian. Penyuluhan terhadap produksi berperan, dimana peranannya meliputi: pengolahan lahan, menyediakan bibit unggul dan saprotan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengaturan irigasi dan pemanenan.

Permasalahan hasil panen padi di Desa Jayapura masih tetap tidak mengalami peningkatan meskipun sering diadakannya kegiatan penyuluhan guna memperbaiki hasil panen padi. Meskipun dalam rencana agenda akan diadakan penyuluhan sebanyak 16 kali dalam sebulan, namun pada kenyataannya kegiatan tersebut tidaklah sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Kegiatan penyuluhan

juga tidak dilakukan dengan efisien, dimana kegiatan penyuluhan tersebut tidak dilaksanakan pada waktu yang tepat, yakni tidak pada masa istirahat petani sehingga jumlah partisipannya belumlah maksimal. Selain itu, materi yang disampaikan masihlah mengenai materi-materi dasar dalam budidaya padi dan tidak selaras dengan permasalahan dan kondisi yang tengah dialami petani padi. Oleh karena itu, penyuluhan yang diadakan di Desa Jayapura masihlah menjadi pr dan belum berjalan secara efisien untuk mencapai target, yaitu dapat menghasilkan hasil panen padi yang maksimal.

Dari persoalan-persoalan di atas, dapat disimpulkan bahwa petani semakin terdesak dengan variabel subsidi pupuk dan penyuluhan yang belum efektif. Berdasarkan urgensi permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Subsidi Pupuk Dan Efektivitas Penyuluhan Terhadap Produksi Padi Desa Jayapura, Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Subsidi pupuk yang tidak sesuai dengan luas lahan petani
2. Harga subsidi pupuk yang semakin naik
3. Materi penyuluhan yang tidak sesuai dengan masalah terkini petani
4. Biaya produksi yang semakin besar

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu pembatasan masalah agar terarah dan tidak meluas. Maka dari itu, peneliti menetapkan pembatasan masalah dengan menentukan topik yang diteliti mengenai Pengaruh Subsidi Pupuk dan Efektivitas Penyuluhan Terhadap Produksi Padi Desa Jayapura, Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah subsidi pupuk berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Jayapura, Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak?
2. Apakah efektivitas penyuluhan berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Jayapura, Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak?
3. Apakah subsidi pupuk dan efektivitas penyuluhan berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Jayapura, Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh subsidi pupuk terhadap produksi padi Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penyuluhan terhadap produksi padi Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

3. Untuk mengetahui pengaruh subsidi pupuk dan efektivitas penyuluhan terhadap produksi padi Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan semua pihak yang terkait langsung didalamnya. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Sebagai saluran untuk menambah wawasan agar dapat mengembangkan kemampuan dan wawasan mengenai pengaruh subsidi pupuk dan efektivitas penyuluhan terhadap produksi padi Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

2. Bagi UNIMED

Menambah literature kepustakaan dibidang manajemen pemasaran agribisnis khususnya mengenai pengaruh subsidi pupuk dan efektivitas penyuluhan terhadap produksi padi Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

3. Bagi Petani

Sebagai masukan dalam pengambil keputusan guna memperbaiki strategi subsidi pupuk dan penyuluhan yang efektif terhadap produksi padi Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh subsidi pupuk dan efektivitas penyuluhan terhadap produksi padi Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.



THE
Character Building
UNIVERSITY